

HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI PUSKESMAS SUMBERMANJING KULON KABUPATEN MALANG

The relationship between the age of pregnant women and parity with the incidence of preeclampsia at the Sumbermanjing Kulon Health Center, Malang Regency

Eti Kuswandari¹, Fitria Aisyah²

^{1,2} POLTEKKES Wira Husada Nusantara, POLTEKKES Wira Husada Nusantara

Penulis

Korespondensi:

- Eti Kuswandari
- POLTEKKES Wira Husada Nusantara
- etikuswandari.ek@gmail.com

Kata Kunci:

Usia Ibu Hamil,
Paritas, Kejadian
Preeklampsia

Abstrak

Preeklampsia adalah sebuah penyakit komplikasi pada ibu hamil yang ditandai dengan adanya hipertensi, proteinuria dan edema atau bengkak pada bagian tubuh yang dapat timbul selama kehamilan atau sampai 48 jam postpartum, yang umumnya dapat terjadi pada ibu hamil trimester III. Preeklampsia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pola makan tidak baik, usia terlalu muda atau tua, paritas, riwayat sebelumnya, dll. Pemberian pendidikan tentang komplikasi yang mungkin terjadi saat kehamilan sangat penting untuk menurunkan prosentase kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian cross sectional survey. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang mengalami preeklampsia di Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji Ragam Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan nilai T hitung variabel usia ibu hamil (X1) sebesar $3.448 > T$ tabel 2.051 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil (X1) dengan kejadian preeklampsia (Y). Nilai T hitung paritas (X2) sebesar $2.380 > 2.051$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara paritas (X2) dengan kejadian preeklampsia (Y). Koefisien regresi (Rsquare) sebesar 0.413 artinya hubungan variabel bebas dengan kejadian preeklampsia sebesar $((0.413 \times 100) \times 100\%) = 4.13\%$ sedangkan 58.7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dilihat dari hubungan kedua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat disimpulkan bahwa variabel usia ibu hamil (X1) lebih dominan terhadap kejadian preeklampsia (Y) yang dibuktikan dengan nilai T hitung $3.448 > 2.051$.

Abstract

Preeclampsia is a complication disease in pregnant women characterized by hypertension, proteinuria and edema or swelling in body parts that can occur during pregnancy or up to 48 hours postpartum, which can generally occur in third trimester pregnant women. Preeclampsia is caused by several factors including poor diet, age too young or old, parity, previous history, etc. Providing education about complications that may occur during pregnancy is very important to reduce the percentage of preeclampsia in pregnant women.

This type of research is a cross sectional survey research. The research was conducted at the Sukodono Public Health Center, Lumajang Regency. The population was all pregnant women who experienced preeclampsia at the Sukodono Public Health Center, Lumajang Regency. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis with Variaty of Multiple Linear Regression test.

The results showed that the T value of the variable age of pregnant women (X1) was $3,448 > T$ table 2,051, meaning that there was a significant relationship between the age of pregnant women (X1) and the incidence of preeclampsia (Y). The T value of parity (X2) is $2,380 > 2,051$, which means that there is a significant relationship between parity (X2) and the incidence of preeclampsia (Y). The regression coefficient (Rsquare) of 0.413 means that the relationship between the independent variables and the preeclampsia is $((0.413 \times 100) \times 100\%) = 4.13\%$, while the other 58.7% is influenced by other factors not examined. Judging from the relationship between the two independent variables (X) to the dependent variable (Y), it can be concluded that the variable of pregnant women age (X1) is more dominant in the incidence of preeclampsia (Y) as evidenced by the value of T count $3,448 > 2,051$.

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan sebuah keadaan fisiologis yang dapat diikuti keadaan kondisi atau keadaan patologis yang mengancam keadaan ibu dan janin yang dikandungnya. Tenaga kesehatan wajib mengenal suatu perubahan yang mungkin terjadi sehingga kelainan yang ada dapat dikenal lebih dini. Kehamilan adalah proses fisiologis dalam tubuh seorang perempuan. Walaupun kehamilan merupakan proses yang fisiologis beberapa penyakit yang biasanya menyertai kehamilan dapat mengakibatkan tingginya angka kematian ibu, salah satu penyulit tersebut adalah preeklamsia (Prawirohardjo, 2014).

Menurut Cuningham (2016) kematian maternal pada wanita hamil dan bersalin pada usia dibawah 20 tahun dan setelah usia 35 tahun meningkat, karena wanita yang memiliki usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dianggap lebih rentan terhadap terjadinya preeklamsia. Selain itu ibu hamil yang berusia ≥ 35 tahun telah terjadi perubahan pada jaringan alat alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi sehingga lebih beresiko untuk terjadi preeklamsia. Angka kematian ibu lebih tinggi pada wanita yang memiliki usia ekstim yaitu <20 dan >35 tahun.

Data *World Helath Organization (WHO)* dalam *Maternal and Reproductive Helath* pada tahun (2014) kematian ibu terjadi setiap hari, sekitar 800 perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Penyebab utama dari kematian pada ibu atau AKI adalah perdarahan hamil atau bersalin, hipertensi atau preeklamsia, infeksi dan penyebab tidak langsung, sebagian besar karena kontak langsung antara kondisi medis yang sudah ada sebelumnya dan kehamilan. Dari 800 angka kematian ibu atau AKI setiap harinya, 500 terjadi yaitu antara lain di Afrika Sub-Sahara dan 190 di Asia Selatan. Resiko seorang wanita dinegara berkembang meninggal akibat penyebab ibu berhubungan selama hidupnya adalah sekitar 23 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang

tinggal dinegara maju. Kematian ibu merupakan indicator kesehatan yang menunjukkan kesenjangan yang sangat lebar antara daerah kaya dan miskin, perkotaan dan pedesaan, dan lain lain

Angka kejadian preeklamsia di Jawa timur meliputi Kabupaten Lumajang memiliki angka kejadian sebesar 35% penyebab kematian ibu di Jawa Timur yang masih menjadi dominan di tahun (2014) (Dinkes Provinsi Jawa Timur). Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di wilayah (Puskesmas Sumbermanjing Kulon) Kabupaten Malang, pada bulan oktober 2019 - desember 2019 terdapat ibu hamil sebanyak 32 ibu hamil yang mengalami preeklamsia, yaitu 10 ibu hamil karena factor usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun, dan 7 ibu hamil preeklamsia dikarenakan oleh factor paritas yaitu jumlah anak ≥ 3 anak dan kehamilan pertama, serta 15 lainnya disebabkan oleh faktor lain

Dari latar belakang diatas saya tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan usia ibu hamil dan paritas dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang”.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat sistematis terhadap hubungan, dengan menggunakan desain penelitian survey analitik yang menggunakan study epidemiologi cross sectional yaitu untuk mengetahui adanya sebuah hubungan antara variable dependent dengan variable independent (Notoatmojo, 2015).

Penelitian ini dilakukan di wilayah (Puskesmas Sumbermanjing Kulon) Kabupaten Malang mulai dari Oktober – November 2021.

Variabel dibagi menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variable terikat. Variabel bebasnya adalah usia Ibu (X_1), paritas (X_2), variabel dependent adalah Preeklamsia (Y).

Populasi dalam hal ini adalah ibu hamil sejumlah 33 orang yang mengalami preeklamsia di Puskesmas Sumbermanjing Kulon.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu sampling purposive. Sampel

dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil yang mengalami preeklamsia di Puskesmas Sumbermanjing Kulon.

Data dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif (tabulasi silang) dan juga menggunakan model regresi linier berganda.

HASIL

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Hubungan usia ibu hamil dan paritas dengan kejadian pre-eklamsia di Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang telah dilakukan kepada 30 responden di dapatkan beberapa data tentang karakteristik responden, yaitu usia, pekerjaan dan pendidikan .

Tabel 1 Deskripsi Frekuensi Data Responden di Puskesmas Sumbermanjing Kulon Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	<20 tahun	13	44
2	21-35 tahun	10	33
3	>35 tahun	7	23
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa umur ibu hamil yang menjadi responden tersebut menunjukan bahwa sebagian besar responden yang digunakan dalam penelitian ini berumur <20 tahun yang berjumlah 13 orang responden (44%), berusia 20-30 tahun yang berjumlah 10 orang responden (33%) dan yang berusia >35th tahun ada 7 orang responden (23%).

Tabel 2 Deskripsi Frekuensi Data Responden di Puskesmas Sumbermanjing Kulon Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	Guru	24	80
2	IRT	4	13
3	Swasta	2	7
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pekerjaan ibu hamil yang menjadi responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sejumlah 24 orang responden (80%), yang memiliki pekerjaan buruh swasta sebanyak 4 orang responden (13%), dan sisa 2 orang responden (7%) sebagai guru.

Tabel 3 Deskripsi Frekuensi Data Respon di Puskesmas Sumbermanjing Kulon Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	SD	8	27
2	SMP	10	33
3	SMA/SMK	8	27
4	D3	2	6.5
5	S1	2	6.5
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pendidikan ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang yang menjadi responden sebagian besar berpendidikan SMP (33%) yang berpendidikan SD ada 8 orang responden (27%), yang berpendidikan SMK/SMA ada 8 orang responden (27%), yang berpendidikan D3 ada 2 orang responden (7%), dan yang berpendidikan S1 ada 2 orang responden (7%) diwilayah kerja Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang

Tabel 4 Hasil Uji Coeffisiens Determinasi Antara Usia Ibu Hamil dan Paritas Dengan Preeklamsia

Variabel	Unstandardized Coeffisiens Beta	Standardized Coeffisiens Beta	t hitung	T tabel	Sig.
(X1)	1.393	1.500	3.448	2.051	0.002
(X2)	0.867	1.023	2.380	2.051	0.025
R Square = 0.413					

Berdasarkan table 4, dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan diantara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang Nilai T_{hitung} variable usia ibu hamil (X1) sebesar 3.448 lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu 2.051 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil (X1) dengan kejadian preeklamsia (Y). Nilai T_{hitung} paritas (X2) sebesar 2.380 lebih besar dari T_{tabel} 2.051 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara paritas (X2) dengan kejadian preeklamsia (Y).

PEMBAHASAN

Nilai T_{hitung} usia ibu hamil (X1) sebesar 3.448 lebih besar dari nilai T_{tabel} 2.051 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia ibu hamil (X1) dengan kejadian preeklamsia (Y), pada kasus preeklamsia, menurut manuaba (2017), usia kurang dari 20 tahun bukan usia yang baik untuk hamil karena organ reproduksi belum sempurna sehingga akan menyulitkan dalam proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan lebih dari 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan antara lain pendarahan, gestosis atau hipertensi dalam kehamilan, distosia dan partus lama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Siqbal Karta Asmana, Syahredi Syahredi, Noza Hilbertina yakni mengatakan (50%) responden dengan usia muda. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia ($p=0.014$), ibu hamil dengan usia muda 0.761 lebih tinggi mengalami preeklamsia dibanding dengan ibu hamil dengan usia yang cukup (20-35 tahun). Kebiasaan menikah diusia muda dimasyarakat kini sudah sering terjadi, disebabkan oleh banyak faktor antara lain budaya, kebiasaan lingkungan dan anjuran dari keluarga terutama orang tua. Untuk menurunkan hal tersebut adalah dengan memberikan pendidikan tentang pernikahan kepada masyarakat oelh tenaga kesehatan.

Nilai T_{hitung} paritas (X2) sebesar 1.023 lebih besar dari nilai T_{tabel} 2.051 artinya

terdapat hubungan yang signifikan antara variabel paritas (X2) dengan kejadian preeklamsia (Y). Menurut Handayani (2012) mengatakan bahwa resiko kehamilan yang akan dihadapi pada primigravida tua hamper mirip dengan primigravida muda karena factor kematangan fisik yang dimiliki maka ada beberapa resiko yang akan berkurang pada primigravida tua. Misalnya, menurunkan resiko cacat janin yan disebabkan kurangnya asam folat. Resiko kelainan letak janin juga berkurang karena Rahim ibu diusia ini sudah matang. Panggul pun juga sudah berkembang dengan baik. Bahaya pada primigravida tua justru berkaitan dengan fungsi organ reproduksi diatas usia 35 tahun yang sudah menurun sehingga mengakibatkan perdarahan pada proses persalinan dan preeklamsia.

Dari ragam regresi didapat nilai F_{hitung} (9.497) > F_{tabel} (3,34) artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel usia ibu hamil (X1) dan paritas (X2) dengan kejadian preeklamsia (Y), nilai $Rsquare$ pada usia ibu hamil (X1) dan paritas (X2) sebesar 0.413 yang artinya usia ibu hamil (X1) dan paritas (X2) berhubungan terhadap kejadian preeklamsia (Y) sebesar 41.3%, sedangkan 58.7% lainnya dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti, dari kedua variabel independent dan yang lebih dominan terhadap variabel Y (Preeklamsia) adalah X1 (Usia Ibu Hamil) dengan nilai T_{hitung} 3.448>2.051.

Preeklamsia adalah terjadinya peningkatan tekanan darah paling sedikit 140/90 mmHg, protein urine, dan oedema (Rokikan, 2007). Preeklamsia merupakan penyulit kehamilan yang akut dan dapat terjadi ante, intra uterine dan postpartum. Dan gejala gejala klinik preeklamsia dapat dibagi menjadi preeklamsia ringan dan berat (Sarwono, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan usia ibu dan paritas yang dilakukan di Puskemas Sumber Manjing Kulon di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian pre eklampsia
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian pre eklampsia

SARAN

Bagi Ibu Hamil diharapkan kepada ibu hamil untuk rutin melakukan kontrol ulang pada tenaga kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi lanjutan yang mungkin dapat terjadi saat kehamilan berlangsung hingga proses persalinan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian faktor2 lain yang mempengaruhi kejadian pre eklampsia

Bagi Institusi diharapkan bias sebagai bahan pembelajaran untuk para mahasiswa kebidanan

KEPUSTAKAAN

- Arlena, Eisenberg, 1995. *Makanan : Apa Yang Anda Butuhkan Selama Hamil*, renika Cipta, Jakarta.
- Atikah Proerawati, Siti Asfuah, 2010. *Buku Ajar Untuk Kebidanan Penelitian*. Bina Pustaka, Jogyakarta.
- B Prima Dewi, 2018. *Rahasia Kehamilan*. Cetakan Pertama, Jakarta.
- Hariyani Sulistyoningih, 2012. *Gizi Kesehatan Ibu dan Anak*. Salemba Medika, Yogyakarta.
- Hartuti T, 2010. *Panduan Ibu Hamil Melahirkan Dan Merawat Bayi*. UBA Press, Jakarta.
- Kemeskes Kementrian RI, 2013. *Situasi Keluarga Berencana Di Indonesia*. Diakses 19 januari 2016. Jilid 2, No.4. (<http://www.depkes.go.id>)
- Kementrian Republik Indonesia 2015. *Profil Kesehatan Indonesian*. Diakses Agustus 2018. (<http://www.depkes.go.id>)
- Kementrian Republik Indonesia. 2017 . *Profil Kesehatan Jawa Timur*. Diakses 2 Juli 2018. (<http://www.depkes.go.id>)
- Kementrian Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Malang*. Diakses Mei 2018. (<http://www.depkes.go.id>)
- Manuaba, 2010. Pengantar Kuliah Obstetri. EC, Jakarta
- Mochtar R, 2012. Sinopsis Obstetri. EGC. Jakarta
- MT Indriyati dan Hotimah Wahyudin, 2008. *Bahagia Menjalani Kehamilan Sehat*. Salemba Empat, Yogyakarta.
- Novaria Al, TP Budi, 2019. Buku Pintar Kehamilan : Persiapan Hamil Hingga Menyusui. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo S, 2014. *Ilmu Kebidanan*. YBP-SP, Jakarta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*. Rafika Aditama, Bandung.
- Philip D Sloane, Salli benedict dan melani Mintzer, 2016. *Panduan Lengkap Untuk Calon Ibu dan Ayah tentang Kehamilan Kelahiran Bayi*. Papas Sinar santi, Jakarta.
- Rukiyah, 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi kebidanan)*. Trans Info Medika, Jakarta.